

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan sebagai suatu entity ekonomi didirikan dengan maksud untuk melaksanakan serangkaian aktifitas-aktifitas dan kegiatan-kegiatan yang bersifat ekonomi, dimana diharapkan dapat memperoleh suatu hasil akhir yang menguntungkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas perusahaan tersebut. Hasil akhir aktifitas-aktifitas dan kegiatan perusahaan itu tergambar dalam seperangkat laporan yang disusun oleh pihak manajemen itu sendiri. Dalam membuat laporan ini biasanya perusahaan menggunakan data-data keuangan, sehingga laporan ini disebut dengan laporan keuangan.

Saat ini sudah banyak ditemui perusahaan yang didirikan dengan melakukan serangkaian aktifitas guna pencapaian laba atau keuntungan perusahaan, dimana untuk melakukan olah data tersebut ilmu akuntansi memiliki peranan yang sangat penting, baik itu perusahaan berskala kecil maupun perusahaan berskala besar. Sehingga dengan adanya ilmu akuntansi, penyajian laporan perusahaan dapat menyediakan informasi yang baik, dan dapat pula dipergunakan untuk pihak-pihak yang memerlukannya baik itu pihak intern maupun ekstern.

Dari laporan yang dibuat berdasarkan akuntansi yang berlaku umum, maka diperoleh informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi atau kondisi suatu perusahaan.

Sejalan dengan perkembangan dunia usaha, banyak berdiri bentuk-bentuk usaha baik yang berskala kecil, menengah sampai berskala besar. Dalam perekonomian Indonesia, sektor usaha berskala kecil memegang peranan yang sangat penting terutama bila dikaitkan dengan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap oleh usaha kecil.

Akuntansi merupakan kunci indikator kinerja usaha. Informasi yang disediakan oleh catatan-catatan akuntansi berguna bagi pengambilan keputusan sehingga dapat meningkatkan pengelolaan perusahaan. Informasi tersebut memungkinkan para pelaku usaha kecil dapat mengidentifikasi dan memprediksi area-area permasalahan yang mungkin timbul, kemudian mengambil tindakan koreksi yang tepat.

Salah satu masalah utama yang menjadi fokus dalam pengembangan usaha kecil adalah mengenai pengelolaan keuangan. Karena usaha berskala kecil pada umumnya masih menerapkan akuntansi yang sederhana tanpa melihat standar akuntansi yang baik dan benar, dan masalah akan timbul jika penerapan akuntansi tidak dilakukan secara baik dan benar apalagi jika memang tidak ada penerapan akuntansi sama sekali, sehingga akan membuat pemilik usaha akan menetapkan keputusan dengan cara memperkirakan tanpa memiliki dasar yang kuat untuk keputusannya tersebut.

Penerapan akuntansi di usaha mikro, kecil, dan menengah dilandasi oleh konsep dasar akuntansi. Konsep dasar akuntansi ini adalah : (1) Konsep kesatuan usaha (*Business Entity Concept*), perusahaan dipandang sebagai entitas terpisah dari pemilik, kreditor atau pihak berkepentingan lainnya. (2) Dasar pencatatan akuntansi ada dua, yaitu a) Dasar kas (*Cash Basic*) adalah dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. b) Dasar akrual (*Accrual Basic*) yaitu dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah sudah diterima atau belum. (3) Konsep periode waktu, laporan keuangan harus dapat mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka waktu atau periode tertentu. (4) Konsep kelangsungan usaha (*Going Concern Concept*), perusahaan berlangsung terus tanpa ada maksud membubarkannya. (5) Konsep penandingan (*matching concept*), yaitu konsep yang diterapkan dengan memadankan beban dan pendapatan

yang dihasilkan dalam periode terjadinya beban tersebut. (6) Konsep biaya (*cost concept*) adalah dasar untuk menentukan nilai tukar. (7) Konsep objektivitas (*objectivity concept*), pencatatan dan pelaporan akuntansi didasarkan pada bukti yang objektif. (8) Konsep unit pengukuran (*unit of measure concept*), mengharuskan data ekonomi dicatat dalam satuan mata uang.

Laporan Keuangan adalah suatu laporan yang penyajian data keuangan termasuk catatan yang menyertainya, bila ada, yang dimaksudkan untuk mengkomunikasikan sumber daya ekonomi (aset) dan/atau kewajiban suatu entitas pada saat tertentu atau perubahan atas aset dan/atau kewajiban selama suatu periode tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atau basis akuntansi komprehensif selain prinsip akuntansi yang berlaku umum (Mulyadi, 2011:61).

Informasi mengenai laporan keuangan yang telah disusun tersebut antara lain: (1) Perhitungan laba rugi yang menggambarkan hasil operasi perusahaan selama satu periode tertentu (2) laporan perubahan ekuitas, merupakan suatu daftar yang memuat ikhtisar terperinci tentang perubahan ekuitas dalam suatu periode tertentu, (3) Neraca, yang menggambarkan keuangan atau posisi keuangan pada saat itu, (4) Laporan arus kas yang menggambarkan berapa kas yang masuk dan kas keluar perusahaan selama satu periode tertentu, (5) Catatan atas laporan keuangan yang memuat informasi lain yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan. Kelima unsur laporan yang bersifat keuangan tersebut diatas lebih dikenal sebagai laporan keuangan, yang disusun untuk satu periode tertentu sebagai hasil akhir dari proses akuntansi. Periode ini untuk masa satu bulan, satu kwartal, satu semester, satu tahun atau masa jangka waktu yang lain.

Laporan keuangan dihasilkan melalui suatu proses yang disebut dengan siklus akuntansi, yaitu serangkaian proses pencatatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan. Proses tersebut terjadi berulang-ulang pada setiap periode. Adapun tahapan siklus akuntansi adalah sebagai berikut : 1) Transaksi, 2) Pembuatan atau penerimaan bukti transaksi, 3) Pencatatan dalam jurnal (buku harian), 4) Pemindah bukuan (posting ke buku besar), 5) Pembuatan neraca saldo sebelum penyesuaian, 6) Pembuatan ayat jurnal penyesuaian, 7) Penyusunan neraca saldo setelah penyesuaian dan neraca lajur, 8) Penyusunan laporan keuangan, 9) Jurnal Penutup 10) Neraca saldo setelah penutupan, dan 11) Jurnal Pembalik.

Laporan keuangan dapat dikatakan layak apabila telah memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban, (2) menyajikan informasi tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha, (3) menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan memperoleh laba, (4) menyajikan informasi lain yang sesuai atau relevan dengan keperluan para pemakainya.

Penerapan akuntansi sangat penting bagi sebuah unit bisnis, termasuk usaha berskala kecil. Penerapan akuntansi pada usaha kecil bukan hanya menjadikan pembukuan yang baik dan rapi, akan tetapi dapat memudahkan kerjasama yang berkaitan dengan keuangan, yaitu pendanaan pada pihak ketiga (Bank) dan untuk melihat keefektifan dan keefesienan usaha. Penerapan akuntansi bagi pelaku bisnis maupun pelaku usaha kecil hendaknya sesuai dengan SAK ETAP. SAK ETAP adalah standar akuntansi keuangan yang diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik. SAK ETAP diterapkan untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011.

Kehadiran Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau lebih dikenal dengan (SAK ETAP) diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk usaha kecil dalam menyajikan laporan keuangan. SAK ETAP juga diharapkan menjadi solusi permasalahan internal perusahaan, terutama bagi manajemen yang hanya melihat laba yang diperoleh tanpa melihat kondisi keuangan yang sebenarnya.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Dian Saputra (2013) dengan judul skripsi “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Kain Pakaian di Pasar Bawah-Pekanbaru”. Diperoleh kesimpulan bahwa usaha toko kain pakaian di Pasar Bawah-Pekanbaru bahwa pengusaha disana belum dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam menjalankan usaha karena belum melakukan pemisahan keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nia Yolanda (2013) yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru” bahwa penerapan yang dilakukan oleh pengusaha toko pakaian ini belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Sehubungan dengan hal yang telah diuraikan sebelumnya, maka survey awal ini dilakukan pada 3 usaha Toko Bangunan di Kecamatan Bangkinang Kota. Alasan memilih toko bangunan menjadi objek penelitian dikarenakan belum ada yang melakukan penelitian pada usaha Toko Bangunan di Kecamatan Bangkinang Kota.

Survey awal dilakukan pada TB Maya Permata, dari data yang didapat diketahui pemilik hanya melakukan pencatatan penjualan barang dagang dan penerimaan kas kedalam satu buku catatan harian. Selanjutnya untuk piutang pemilik mencatat ke dalam catatan yang terpisah

sedangkan untuk hutang dan pembelian barang dagang pemilik hanya berpatokan pada faktur sebagai bukti transaksi.

Survey kedua dilakukan pada TB.Dasmar Jaya, dalam menjalankan usahanya toko ini melakukan pencatatan penjualan dan pengeluaran kas ke dalam satu buku catatan harian. Untuk pembelian barang dagang, pemilik mencatat kedalam satu buku catatan harian. Dalam menghitung laba ruginya yaitu dengan cara membandingkan jumlah penjualan dengan jumlah harga pokok dan biaya-biaya yang dibayar selama sebulan.

Survey ketiga dilakukan pada Has Resonia, diketahui bahwa pencatatan kas masuk dan kas keluar dicatat dalam satu buku catatan harian, sedangkan pembelian, dan persediaan, dicatat terpisah. Perhitungan laba rugi dilakukan pada akhir bulan dengan mengurangi penjualan dengan harga pokok dan biaya-biaya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan latar belakang masalah yang dihadapi maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul :

“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO BANGUNAN DI KECAMATAN BANGKINANG KOTA KAMPAR”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko bangunan di Kecamatan Bangkinang Kota Kampar telah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi terhadap usaha Toko Bangunan yang berada di Kecamatan Bangkinang Kota dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

b. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis sendiri yaitu dapat menambah wawasan mengenai penerapan akuntansi pada usaha kecil.
2. Sebagai bahan masukan bagi pengusaha kecil dalam melakukan kegiatan usahanya serta sebagai bahan acuan bagi pengusaha kecil mengenai perkembangan dan kemajuan usaha.
3. Memberikan referensi bagi peneliti-peneliti lainnya dalam permasalahan yang sama.

D. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran umum bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis menguraikan secara ringkas isi masing-masing bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

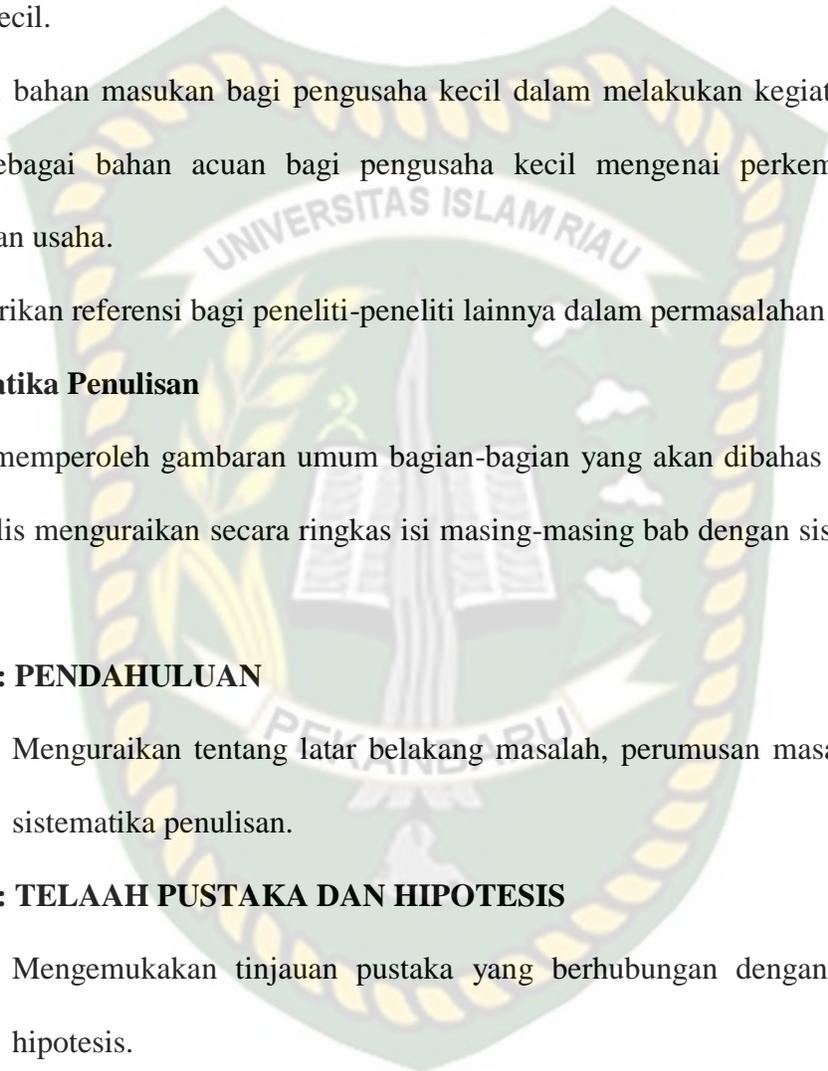
Menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang variable penelitian dan definisi operasional variable, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data yang digunakan, serta teknik analisis dalam penelitian.



BAB IV : GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Menjelaskan secara singkat gambaran singkat identitas responden yang berisikan tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, model usaha responden, dan jumlah pegawai.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi uraian hasil penelitian dan pembahasan yang dibantu dengan data yang ada.

BAB VI : PENUTUP

Berisi penjelasan yang membahas kesimpulan yang merupakan pernyataan singkat dan saran saran yang diharapkan berguna bagi pengusaha kecil.

